

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Creswell (2014) berpendapat bahwa dalam penelitian, paradigma merupakan suatu proses memahami fenomena yang akan diteliti, berkaitan dengan asumsi-asumsi yang diyakini memungkinkan dilakukannya observasi terhadap objek kajian dan proses melakukan penelitian. Sementara Salim (2016) menyatakan bahwa paradigma adalah cara pandang yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi dan bagaimana peneliti menyikapinya. Dapat disimpulkan bahwa paradigma adalah cara pandang dan acuan dalam suatu situasi penelitian dan dimensi waktu yang digunakan untuk memahami suatu fenomena selama rangkaian penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivisme yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Paradigma konstruktivisme menurut Moleong (2012) umumnya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, analitis, komparatif, terfokus pada makna, dan data yang diperoleh dapat dianalisis melalui observasi dan studi literatur. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas merupakan hasil konstruksi atau bentukan manusia sendiri. Paradigma konstruktivis meyakini bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas alamiah, melainkan hasil konstruksi. Oleh karena itu, fokus analisis paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi dan melalui cara apa konstruksi tersebut terbentuk.

Paradigma yang peneliti gunakan berdasarkan kepada penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Peneliti ingin melihat interaksi antar pemustaka terhadap desain interior perpustakaan. Bagaimana warna-warna yang digunakan pada lemari, kursi, meja, serta dinding ruangan perpustakaan mampu mempengaruhi suasana serta perasaan pemustaka. Oleh karena itu, peneliti melihat berbagai hal menarik yang dapat diteliti dalam situasi yang terjadi di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menguraikan dan mengkaji berbagai informasi dan data dari wawancara, observasi dan studi literatur. Setelah semua informasi telah lengkap, lalu melakukan analisis serta membandingkan hasil penelitian tersebut dengan literatur terdahulu.

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivis untuk mengkaji kondisi objek di lapangan, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Maka sebab itu, peneliti harus memiliki wawasan serta dasar teori yang luas untuk bisa menganalisis objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui proses pemahaman dan penemuan. Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian tersebut, peneliti menghasilkan gambaran yang

kompleks, meneliti teks, melaporkan rincian perspektif responden, dan melakukan penelitian dalam situasi naturalistik. Inti dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di lingkungan objek penelitian, mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang relevan dengan fokus penelitian, mencoba memahami, mengeksplorasi perspektif mereka dan memperoleh informasi atau data pengalaman yang diperlukan.

Alat pengumpulan data biasanya menggunakan observasi langsung, wawancara, dan studi literatur. Sedangkan validitas dan reliabilitas data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Jika pertanyaannya tidak jelas, gunakan penelitian kualitatif untuk mengungkap makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan validitas data, dan mengkaji sejarah perkembangan.

Selain itu, ada beberapa pertimbangan penerapan metode kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2000), pertama, metode kualitatif lebih mudah beradaptasi ketika berhadapan dengan banyak realitas; kedua, metode ini menghadirkan hubungan langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai; ketiga, dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti akan lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola nilai yang dihadapi.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2009), studi kasus adalah metode yang cocok untuk

mempelajari fenomena kontemporer di mana batas antara fenomena dan konteks tidak jelas, seperti halnya penelitian ini yang melihat bagaimana desain interior dan pencahayaan memengaruhi pengalaman pengguna perpustakaan. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi rinci dan analisis terhadap sebuah objek penelitian yang spesifik, seperti individu, kelompok, organisasi, atau institusi, dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menggali dan memahami pengaruh pewarnaan dan pencahayaan terhadap kenyamanan dan pengalaman pengguna di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Studi kasus ini bersifat eksploratif, karena bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam terkait bagaimana pewarnaan dan pencahayaan di perpustakaan berdampak pada perilaku dan persepsi pemustaka.

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, yang memiliki karakteristik unik dalam desain interior dan pencahayaan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena ini dalam konteks yang nyata dan holistik, mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi perilaku pemustaka.

Bogdan & Biklen (1982) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berbicara langsung dan mengamati beberapa orang dan berinteraksi dengan mereka selama beberapa bulan untuk mempelajari latar belakang, kebiasaan, perilaku, dan karakteristik fisik dan mental subjek. Bogdan

dan Biklen percaya bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah alami, data bersifat deskriptif daripada numerik, analisis data bersifat induktif, dan makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini akan menyertakan kutipan data untuk memberikan gambaran mengenai penyajian laporan. Data ini dapat berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, surat pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya mendeskripsikan fenomena sosial. Dengan kata lain, penelitian berusaha menggambarkan hakikat apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih diterapkan pada berbagai permasalahan. Metode deskriptif fokus pada pemecahan masalah yang ada saat ini. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak hanya sekedar upaya mendeskripsikan data, tetapi juga hasil pengumpulan data secara jelas yang diperlukan untuk mendeskripsikannya secara kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan triangulasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan adanya data sebagai hasil akhir penelitian. Untuk metode pengumpulan data yang relevan dan konkrit, peneliti akan melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Cresswell (2010) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu tahapan dalam penelitian dimana peneliti akan langsung turun ke lapangan guna memperhatikan perilaku individu atau

aktivitas individu yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti pada lokasi penelitian. Saat menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan menggunakan format atau blangko sebagai alat untuk melengkapi penelitian. Format yang dikompilasi berisi item yang menjelaskan peristiwa atau perilaku yang akan terjadi. Pengamatan, sebagai metode ilmiah, didefinisikan sebagai pengamatan yang direkam secara sistematis dari fenomena yang sedang diselidiki. Metode observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat pada kegiatan partisipan yang sedang diteliti untuk sumber penelitian, melainkan hanya bertindak dengan mengamati saja. (Kriyantono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi langsung ruang Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro untuk mengumpulkan data dengan kegiatan:

- a. Mengamati tata letak interior perpustakaan;
- b. Mengamati warna yang dominan pada interior perpustakaan;
- c. Mengamati perpaduan warna yang ada di perpustakaan;
- d. Mengamati corak atau aksesoris yang terdapat pada warna interior perpustakaan;
- e. Mengamati perilaku pemustaka terhadap kenyamanan di perpustakaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan (*interviewee*) (Moleong, 2012). Pada penelitian ini, akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu *interviewer* akan mengajukan daftar pertanyaan kepada *interviewee* yang sudah dibuat sebelumnya namun urutan dari pertanyaan tersebut bersifat fleksibel sesuai alur pembicaraan (Nietzel et al., 1998). Peneliti akan melakukan percakapan dan berdialog serta tanya jawab dengan pemustaka dan pustakawan Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sesuai daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil wawancara akan dipaparkan dalam struktur ringkasan yang memuat penjelasan identitas narasumber, deskripsi situasi saat wawancara, deskripsi permasalahan, deskripsi data, lalu ditutup dengan kesimpulan yang menjadi tema penelitian.

3. Dokumentasi

Tahap selanjutnya dari pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu tahapan dimana peneliti mencari data tentang suatu hal atau variabel berupa dokumen pribadi seperti catatan harian, *e-mail*, surat serta dokumen publik seperti buku, surat kabar, prasasti, risalah rapat, dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus penelitian (Creswell, 2007). Para ahli selalu menginterpretasikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu yang pertama, sumber informasi sejarah tertulis, kesaksian non lisan, artefak, lukisan, dan

lain-lain. Kedua, digunakan dalam surat resmi dan korespondensi seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen tertulis terkait perencanaan awal atau *blueprint* desain interior ruang Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Seperti dokumen rancang bangun ruang, notulensi rapat, *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Fakultas Psikologi dan kontraktor pembangunan, dan dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

3.4.1 Unit Analisis

Morissan (2017) menggambarkan unit analisis sebagai segala sesuatu yang dipelajari guna memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan unit yang dipelajari. Unit analisis yang diteliti dapat berupa individu, objek, atau peristiwa yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa objek atau peristiwa yang berhubungan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, unit analisis yang akan peneliti gunakan selama penelitian adalah penggunaan warna interior dan pencahayaan pada perpustakaan. Peneliti ingin mengamati dan menganalisis bagaimana persepsi pemustaka terhadap warna dan pencahayaan pada desain interior Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

3.4.2 Metode Pemilihan Informan

Dalam metode kualitatif, beberapa istilah digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Beberapa orang menyebutnya sebagai informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan

tersebut tidak seharusnya merupakan perwakilan dari kelompok atau entitas tersebut.

Istilah lain dari informan adalah partisipan. Penggunaan partisipan, terutama jika subjek mewakili suatu kelompok dan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dianggap bermakna bagi penelitian. Istilah informan dan partisipan pada dasarnya dianggap sebagai alat utama penelitian kualitatif. Menurut Patton (2002), ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) dalam penelitian kualitatif. Pertama adalah *random probability sampling*, yaitu memusatkan perhatian pada jumlah sampel dan memilih sampel secara acak dari populasi, dengan tujuan untuk menggeneralisasikan sampel pada populasi. Kedua, *purposive sampling* memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian tanpa mempertimbangkan kemampuan generalisasi.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* karena informan yang dipilih hanya beberapa saja dari keseluruhan pemustaka yang pernah mengunjungi Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan atau pemustaka yang setidaknya pernah mengunjungi Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sebanyak dua kali dalam seminggu pada tiga bulan terakhir dari pengambilan data wawancara dilakukan.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

Adapun fokus penelitian ini ada pada persepsi pemustaka terhadap warna desain interior di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, maka peneliti

akan menjadikan subjek pengunjung atau pemustaka pada Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang sedang menempuh semester akhir.

Pemilihan subjek tersebut berdasarkan kriteria untuk pengambilan data terkait persepsi pemustaka terhadap pemilihan warna dan pencahayaan pada desain interior Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

3.4.3.1 Profil Informan

Informan pada penelitian ini dipilih secara acak dengan pemilihan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Huwaida Athiarahman	Pemustaka
2.	Dwi Endah Widiyani	Pemustaka
3.	Atikarana Putri Fatira	Pemustaka
4.	Annisa Earlysiam	Pemustaka

Berdasarkan Tabel 3.1 terdapat empat informan yang dipilih secara acak sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara terhadap keempat informan tersebut secara tatap muka dan bertempat di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penggunaan keempat informan tersebut didasari oleh penyesuaian dengan kondisi dilapangan dimana terdapat beberapa kali penolakan terhadap calon informan serta keterbatasan waktu penulis dalam melakukan pengambilan data.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Pada penelitian ini, langkah pertama proses rekrutmen informan adalah dengan mengunjungi Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro untuk bertanya kepada pemustaka atau pengunjung perpustakaan terkait ketersediannya untuk dijadikan informan pada penelitian ini. Langkah kedua adalah menanyakan informasi pribadi informan seperti latar belakang dan seberapa sering mengunjungi Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Lalu melakukan wawancara mendalam kepada informan terkait persepsi mereka terhadap warna dan pencahayaan pada desain interior Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

3.5 Metode Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan langkah kritis, baik menggunakan data statistik maupun nonstatistik. Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengaturnya ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif untuk menemukan tema dan merumuskannya ke dalam hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal melakukan wawancara hingga akhir penelitian, meliputi analisis yang dilakukan baik *on-site* maupun *off-site* dengan menggunakan teknik *thematic analysis* yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006). *Thematic analysis* merupakan teknik dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif untuk menentukan pola dan tema berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti (Braun dan Clarke, 2006). Adapun tahapan dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menurut Braun dan Clarke (2006) adalah:

1. *Familiarization Data* (Pengenalan Data)

Tahap pertama dalam analisis data pada penelitian ini yaitu abstraksi dari semua data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan peneliti. Pada tahapan ini peneliti melakukan pencatatan kembali hasil wawancara yang telah direkam kedalam bentuk transkrip wawancara untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa dan memahami data yang telah diperoleh.

2. *Generating Initial Codes* (Membuat Kode)

Pada tahapan ini peneliti menyusun kode pada transkrip wawancara dengan memberikan kode berupa tema pada masing-masing data yang diberikan oleh informan. Pemberian kode berdasarkan jawaban informan atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan *coding* dengan cara memberikan komentar pada jawaban informan melalui transkrip wawancara yang sudah dibuat sebelumnya.

3. *Searching for Themes* (Mencari dan Menentukan Tema)

Setelah menyusun kode pada tahapan sebelumnya, kode-kode yang sudah ditemukan lalu dikelompokkan berdasarkan hasil jawaban informan ke dalam tema yang menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam melakukan tahapan ini, peneliti mengelompokkan kode pada tabel untuk memudahkan pengelompokan.

4. *Reviewing Themes* (Meninjau Kembali Tema)

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali tema-tema yang telah diidentifikasi untuk memastikan bahwa tema-tema tersebut mencerminkan

data secara akurat. Peneliti akan memeriksa apakah data yang dikodekan mendukung tema tersebut secara kuat. Peneliti juga memeriksa apakah tema-tema tersebut berfungsi dalam kaitannya dengan keseluruhan data, dan apakah ada tema yang tumpang tindih atau perlu digabungkan, dipecah, atau direvisi. Tujuan tahap ini adalah memastikan konsistensi dan kesesuaian antara tema dan data.

5. *Defining and Naming Themes* (Mendefinisikan dan Menamai Tema)

Setelah tema-tema disempurnakan, peneliti kemudian mendefinisikan dan menamainya. Setiap tema didefinisikan secara jelas sehingga peneliti memahami apa inti dari tema tersebut serta bagaimana tema tersebut berhubungan dengan keseluruhan cerita yang disampaikan oleh data. Pada tahap ini, peneliti juga menamai tema secara tepat untuk mencerminkan esensi dari masing-masing tema.

6. *Producing the Report* (Menulis Laporan)

Tahapan akhir dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah menulis hasil penelitian berdasarkan tema yang telah ditentukan. Pada tahapan ini peneliti melakukan pembahasan dari masing-masing tema sesuai dengan data yang diperoleh dari informan dalam menjawab rumusan masalah penelitian kedalam sub bab berdasarkan tema yang telah ditentukan.

3.6 Metode Validasi Data

Peneliti memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap tahapan proses analisis dilakukan dan hasilnya bebas dari bias dan subjektivitas. Hal ini diperlukan

untuk menjamin keaslian penelitian yang dilakukan agar proses analisis data dapat menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak subjektif, berkualitas baik dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Jika data yang dihasilkan baik maka hasilnya juga baik, sehingga kualitas penelitian perlu dipertahankan dalam penelitian. Lincoln dan Guba (1985) menyebutkan beberapa aspek dalam memvalidasi data penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Credibility*

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti, misalnya melalui observasi yang diperluas dengan:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Inti dari pengujian kredibilitas ini adalah untuk menguji data yang telah diperoleh. Periksa apakah data yang diperoleh di lokasi sudah benar. Jika datanya benar setelah inspeksi di tempat, datanya kredibel dan periode pengamatan yang diperpanjang berakhir.

- b. Triangulasi Sumber

Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran, melainkan untuk menambah pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Dalam hal ini, penelitian akan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh tentang subjek penelitian dari orang dalam kemudian menganalisisnya untuk triangulasi sumber sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Transferability*

Bagaimana peneliti mentransfer data yang telah diperoleh agar orang lain dapat dengan mudah memahami hasil penelitian kualitatif ini. Nilai transfer ini terkait dengan pertanyaan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada situasi lain.

3. *Dependability*

Penelitian yang reliabel adalah ketika proses penelitian dapat direplikasi oleh pihak lain. Pastikan penelitian konsisten dan berulang sehingga peneliti dapat menjaga kualitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas merupakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang bekerjasama dengan peneliti dan pembimbing penelitian.

4. *Confirmability*

Peneliti dapat memastikan bahwa penelitian bersifat netral dan tidak subyektif oleh peneliti. Test *confirmability* artinya peneliti menguji hasil penelitian dan mengaitkannya dengan proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan melihat kembali dari awal proses penelitian dan kemudian memeriksa apakah sudah terbukti.

Dengan teknik validasi data di atas diharapkan kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas dan kepastian data dapat disajikan dan dijelaskan secara objektif. Cara lainnya adalah dengan menelaah data yang diungkapkan, kemudian mendiskusikannya dengan rekan sejawat, dan membandingkan teori-teori dari beberapa pendapat ahli.